

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah yang dialami oleh wanita. Kehamilan terjadi karena sel sperma membuahi sel telur. Diawal kehamilan, mual dan muntah atau disebut juga dengan *Morning Sickness*, dialami sekitar 50% sampai 80% wanita hamil. Wanita hamil biasanya akan mengalami mual muntah di usia kehamilan 6 sampai 12 minggu, mual muntah juga dapat disebabkan oleh efek fisik seperti tukak lambung, kolesistitis, gastroenteritis, radang usus buntu, hepatitis dan psikologis (keluarga yang berubah, fungsi sosial dan pekerjaan). Sekitar 20% pada wanita hamil. Kejadian ini dapat berlangsung sampai kehamilan 20 minggu (Barnes, Barclay, McCaffery, & Aslani, 2018). Mual dan muntah saat hamil disebabkan oleh peningkatan kadar estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh *human chorionic gonadotropin* (HCG) di dalam plasenta. Mual dan muntah (*morning sickness*) bisa terjadi kapan saja, baik siang maupun malam (Kepley, Bates, dan Mohiuddin, 2021)

Keluhan mual muntah atau *emesis gravidarum*, merupakan salah satu hal yang fisiologis terjadi. Tetapi, apabila keluhan ini tidak segera diatasi dengan baik maka hal ini akan berubah menjadi hal yang patologis. Mual dan muntah juga akan menjadi salah satu penyebab cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga akan dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin (Wulandari et al., 2019). Mual, muntah atau muntah saat hamil dapat menurunkan nafsu makan dan dapat mengubah keseimbangan elektrolit seperti kalium, kalsium dan natrium, mengubah metabolisme tubuh, di mana ibu hamil membutuhkan nutrisi yang tepat (Fitrianingsih, 2020)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 terdapat ibu hamil berjumlah 5.324.107 di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama (Kemenkes RI 2021). Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2019-2020 sebanyak 385 orang dari 2093 pasien ibu hamil.

Berdasarkan data dinas Kesehatan Provinsi Lampung tingginya angka kejadian *emesis gravidarum* mencapai 50-90% sedangkan hiperemesis mencapai 10-15% di

Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada sebanyak 182.185 orang. Kabupaten atau kota yang memiliki angka emesis terbesar adalah Kota Metro di posisi kedua yaitu sekitar 10.2/1000 kehamilan.

Pada tahun 2018 Kabupaten Tulang Bawang terdapat 9.455 ibu hamil trimester I dan yang mengalami mual muntah sebanyak 6.805 (71,97%) ibu hamil. Pada tahun 2019, terdapat 8.787 ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah yaitu 6.414 (73.01%) ibu hamil. Pada tahun 2020 terdapat 8.955 ibu hamil trimester I dan 6.806 (76,00%) ibu hamil yang mengalami mual muntah (Profil Dinas Kesehatan Tulang Bawang, 2020).

Berdasarkan data pre survey yang dilakukan di Puskesmas Penawar Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang di dapat data kunjungan *antenatal care* pada bulan Maret – Juni 2021 terdapat 145 orang ibu hamil trimester I yang memeriksakan kehamilannya. Dan di dapatkan ibu hamil trimester I yang mengalami kejadian mual muntah ada sejumlah 76 (52,4%) ibu hamil. Dalam mengatasi keluhan ibu, petugas kesehatan memberikan obat anti mual (vitamin B6 yang dikonsumsi oleh ibu selama 7 hari) dan konseling pada pola makan. Petugas kesehatan belum memberikan konseling yang berkaitan dengan akupresur untuk mengurangi mual muntah.

Penanganan *emesis gravidarum* pada ibu hamil dapat dilakukan dengan secara farmakologi. Terapi farmakologi sendiri dilakukan dengan pemberian obat, B6, antiemetik, antihistamin, penggunaan steroid pemberian cairan dan elektrolit dan terapi non farmakologi dapat diberikan ramuan herbal seperti jahe (Kusuma Wardani, 2020).

Jeruk lemon merupakan salah satu minyak atsiri yang sering digunakan oleh ibu hamil karena dianggap sebagai obat yang aman untuk kehamilan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebanyak 40% Wanita pernah menggunakan aroma jeruk lemon untuk meredakan mual di pagi hari. Karena meningkatkan minat penggunaan herbal pada kehamilan, jeruk lemon tersedia di semua musim dan digunakan oleh masyarakat Iran (Maternity, 2017).

Aroma terapi jeruk lemon merupakan minyak atsiri yang dihasilkan dari jeruk lemon yang sering digunakan dalam aromaterapi. Terapi aroma jeruk merupakan salah satu jenis aroma terapi yang aman untuk kehamilan dan persalinan (Medforth, et al.,

2013). Young (2011) menyatakan bahwa minyak atsiri jeruk lemon mengandung limonene 66-80% geranil asetat, nerol, linalil asetat,  $\beta$  pinene 0,4-15%,  $\alpha$  pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen. Senyawa kimia seperti geranil asetat, nerol, dan linalil asetat, mempunyai sifat antidepresan, antiseptic, antipasmodik, penambah gairah seksual dan obat penenang ringan (Namazi, dkdk, 2014). Aromaterapi jeruk lemon mempunyai kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus dan tifus, mempunyai efek antijamur dan efektif menghasilkan anticemas, antidepresan, antistres serta membantu meningkatkan dan memfokuskan pikiran (Saridewi & Safitri, 2018). Aromaterapi jeruk lemon merupakan minyak herbal yang paling banyak digunakan dan dianggap aman untuk obat kehamilan (Vitrianingsih & Khadijah, 2019).

Hasil dari penelitian di Tempat Praktik Mandiri Bidan F yang berada di Penawar Jaya, Tulang Bawang didapatkan data jumlah ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum sebanyak 39 orang dari 48 ibu hamil, pada bulan Januari-Desember 2023. Prevelasi *Emesis Gravidarum* di TPMB F pada tahun 2023 yaitu 39 orang (81%) dari 48 ibu hamil yang melakukan kunjungan pada bulan Januari-Desember 2023.

Berdasarkan uraian tersebut kasus Emesis Gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan F masih saja banyak dan memerlukan penanganan sedini mungkin agar tidak terjadi komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan janinnya. Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum di PMB Fernika Intana, S.ST Penawar Jaya Tulang Bawang.

## **B. Pembatasan Masalah**

Terkait pada uraian diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada penerapan aromaterapi lemon untuk ibu hamil trimester pertama, yang mengalami emesis gravidarum di PMB Fernika Intana S.ST

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh dalam mengatasi masalah pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*, untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama.

## **D. Ruang Lingkup**

Perumusan ruang lingkup studi kasus asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan *Emesis Gravidarum* di TPMB Fernika Intana, S.ST Penawar Jaya, Kabupaten Tulang Bawang dengan pemanfaatan aromaterapi lemon.

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan adalah Ny.D dengan kasus *emesis gravidarum*

### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah TPMB Fernika Intana, S.ST, Penawar Jaya, Tulang Bawang

### **3. Waktu**

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan laporan tugas akhir sampai asuhan kebidanan pelaksanaan adalah

## **E. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang pernah diterima selama menjalani perkuliahan serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam menangani *emesis gravidarum*.

### **2. Aplikatif**

#### **a. Bagi prodi kebidanan metro**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pembelajaran mahasiswa dan dosen dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada masalah *emesis gravidarum*, bagi jurusan kebidanan.

#### **b. Bagi TPMB**

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pelayanan kesehatan asuhan kebidanan ibu hamil trimester 1 dengan *emesis gravidarum*.

c. Bagi Klien

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan informasi bagi klien terutama ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan khususnya asuhan kebidanan dengan masalah *emesis gravidarum*.